

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi pada setiap sektor perekonomiannya, meskipun terdapat variasi pada setiap sektor perekonomian. Pada tahun 2020, Indonesia mengalami pandemi Covid-19 yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia (Roosdiana, 2021). Sebaliknya dalam suatu perusahaan, nilai perusahaan sangatlah penting karena dapat menjelaskan keadaan perusahaan tersebut. Ketika nilai suatu perusahaan tinggi maka investor mengharapkan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik di masa depan (Gz dan Lisiantara, 2022). Investor cenderung memilih perusahaan yang menghasilkan return tertinggi dari seluruh investasi yang dilakukan.

Nilai suatu perusahaan ditentukan oleh harga sahamnya, yang ditentukan oleh kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor. Solikhin dkk (2018) menemukan bahwa nilai perusahaan dapat memberikan kesejahteraan maksimal kepada pemegang saham, yang ditandai dengan peningkatan harga saham perusahaan sehingga membawa keuntungan yang lebih besar bagi pemegang saham (pemilik perusahaan). Perusahaan harus tumbuh untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Pertumbuhan tersebut dapat dicapai dengan memanfaatkan peluang investasi secara optimal. Semua perusahaan memerlukan modal untuk menjalankan usahanya, untuk memenuhi kebutuhan investasi jangka panjang dan untuk menjalankan perusahaan. Menurut Irawan dan Kusuma (2019), nilai perusahaan dapat diukur dengan return saham, karena tujuan investasi adalah

untuk mencapai keuntungan yang tinggi atau return dengan tingkat risiko tertentu. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar pula return yang diterima oleh pemegang saham.

Harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan permintaan dan penawaran investor. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diartikan sebagai nilai pasar. Nilai pasar adalah penilaian pasar terhadap keadaan suatu perusahaan oleh investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya, yang tercermin dalam nilai pasar saham suatu perusahaan dan dapat digunakan sebagai ukuran nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan diukur menggunakan price book value (PBV). Rasio ini membandingkan harga saham dengan nilai bukunya. Perusahaan yang berkinerja tinggi biasanya memiliki rasio PBV lebih besar dari yang menunjukkan bahwa nilai pasar sahamnya lebih tinggi dari nilai bukunya (Pandega dan Prasetyo, 2021). Untuk meningkatkan nilai perusahaan, pelekannya diberikan pada berbagai aspek seperti struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Aspek-aspek tersebut diyakini mempengaruhi nilai perusahaan sehingga dapat menjadi tolok ukur investasi bagi investor (Husaeni, 2018).

Struktur modal dalam suatu perusahaan adalah salah satu komponen penting karena berdampak langsung pada keadaan keuangan yang ada di perusahaan. Struktur modal yang optimal dapat diciptakan dengan membandingkan nilai utang dan aset atau ekuitas akibat kenaikan harga saham dan nilai perusahaan (Meivinia, 2019). Keuntungan kepemilikan hutang perusahaan termasuk peningkatan modal, yang dapat diterapkan pada gagasan bahwa semakin banyak hutang yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan tersebut secara keseluruhan. Hal ini

biasanya dilakukan oleh perusahaan besar. Perusahaan yang lebih kecil merasa lebih sulit untuk berhutang daripada perusahaan yang lebih besar karena jika perusahaan berskala kecil melakukannya, maka perusahaan tersebut tidak akan bertahan lama karena akan mengalami kebangkrutan (Irawan dan Kusuma, 2019).

Menurut Fitri dan Mildawati (2021) menemukan bahwa struktur modal suatu perusahaan mengacu pada kegiatan operasi perusahaan yang membutuhkan penggunaan modal, seperti: pembelian untuk kebutuhan produksi, kebutuhan bahan baku, kebutuhan tenaga kerja, dan kebutuhan distributor. Tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dapat dicapai dengan membuat keputusan manajemen keuangan yang baik (Amro dan Asyik, 2021). Setiap keputusan keuangan yang dibuat dalam suatu keputusan manajemen keuangan, akan berdampak pada keputusan keuangan lainnya, serta akan berdampak pada nilai perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus membuat pilihan dalam penentuan keputusan struktur modal dalam kaitannya dengan kelanjutan kegiatan operasional perusahaan (Ramdhonah et al., 2019).

Perusahaan harus membuat keputusan yang terbaik mengenai struktur modal karena hal itu akan mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal yakni perbandingan antara utang jangka panjang, utang jangka pendek yang permanen, saham umum serta saham preferen. Menjaga keseimbangan antara risiko dan pengembalian yang diharapkan merupakan kebijakan struktur modal (Mustafa, 2018). Struktur modal akan optimal jika struktur utang dan modal menunjukkan biaya modal terendah dan nilai perusahaan tertinggi (Runis Makkulau et al., 2018).

Keputusan struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan melalui pengambilan keputusan yang tepat untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Struktur modal optimal ketika campuran utang dan ekuitas memiliki biaya terendah dan nilai perusahaan tertinggi (Runis Makkulau et al., 2018). Menurut Noviani et al, (2019) terdapat hubungan yang erat antara nilai perusahaan dengan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, kami berharap pertumbuhan nilai pemegang saham dan stabilitas perusahaan dapat dipertahankan hingga muncul peluang untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Namun hasil beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan mengenai pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang berbeda. Susanti dkk. (2022) menyatakan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Yoga dan Sri (2022) menemukan bahwa variabel struktur modal mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena peningkatan utang menyebabkan hal tersebut menunjukkan adanya kemungkinan hal tersebut terjadi. Dimas dan Aditya (2022) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan adalah perubahan penurunan total aset atau peningkatan total aset suatu perusahaan, dimana peningkatan aset dalam setahun terakhir mewakili profitabilitas dan pertumbuhan di masa depan (Dhani dan Utama, 2017). Dalam penelitian ini, kami mengukur pertumbuhan perusahaan dengan perubahan total aset. Hal ini karena kita ingin mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam mengembangkan asetnya. Hal ini mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan selama setahun terakhir dan dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan perusahaan di masa depan (Rositawati, 2015).

Nilai perusahaan juga erat kaitannya dengan pertumbuhan perusahaan. Menurut Fauziah dan Sudiyatno (2018), pertumbuhan bisnis adalah ketika aset suatu perusahaan bertambah atau berkurang dalam jangka waktu tertentu. Aset merupakan sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Suryandani, 2018). Pertumbuhan yang stabil suatu perusahaan adalah bukti perkembangannya. Peningkatan aset lebih mungkin menghasilkan arus kas yang lebih tinggi di masa depan. Jika suatu perusahaan berhasil meningkatkan asetnya, diharapkan kinerjanya akan meningkat, yang juga dapat mempengaruhi kepercayaan eksternal (investor) terhadap perusahaan tersebut. Jika suatu perusahaan tumbuh dengan baik maka investor akan beranggapan bahwa perusahaan tersebut akan mampu menghasilkan return yang lebih tinggi atas investasi yang dilakukannya. Jika investor memberikan respon positif maka harga saham suatu perusahaan akan naik yang mencerminkan peningkatan nilai perusahaan.

Hal ini dengan penelitian Irma dan Teguh (2022) dan Yeni (2019) yang menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Ninis dan Muhammad (2022), dan Mufidatul dan Deni (2019) yang menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas dapat mengukur seberapa besar keuntungan yang dihasilkan suatu perusahaan. Tingginya keuntungan perusahaan berbanding lurus dengan peningkatan nilai perusahaan. Hal ini mungkin terjadi karena meningkatnya kepercayaan investor terhadap

perusahaan (Santosa et al., 2022). Menurut Ramdhonah et al. (2019), prospek perusahaan yang baik menjamin profitabilitas yang lebih tinggi sehingga dapat mendorong investor untuk meningkatkan permintaan terhadap harga saham. Peningkatan profitabilitas dapat menyebabkan peningkatan harga saham suatu perusahaan. Naiknya harga saham juga mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang signifikan kepada pemegang saham, dan semakin tinggi laba yang dicapai maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut (Santosa et al., 2022). Jika suatu perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar, hal ini menunjukkan bahwa perputaran aset efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan dan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya (Noviani et al., 2019).

Menurut Santosa et al. (2022), berdasarkan teori signal, laba yang tinggi dapat menunjukkan bahwa prospek masa depan perusahaan baik, yang merupakan sinyal baik bagi perusahaan dan menarik perhatian investor nilai perusahaan karena akan menghasilkan respon yang positif. Leverage yang rendah mungkin menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang lebih kecil, dan investor sangat tertarik pada perusahaan dengan risiko kebangkrutan yang rendah dan prospek bisnis yang baik. Risiko bisnis yang rendah dan profitabilitas yang tinggi meningkatkan permintaan terhadap saham suatu perusahaan dan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut

Fitri dan Mildawati (2021) juga menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas suatu perusahaan. Dengan kata lain, semakin banyak keuntungan maka semakin banyak pula dividen yang dibagikan kepada investor

(pemegang saham) dan semakin besar kemungkinan mereka memperoleh return yang lebih tinggi. Dividen untuk penciptaan nilai perusahaan. Dari sudut pandang investor, analisis neraca merupakan salah satu cara untuk memprediksi masa depan suatu perusahaan. Di sisi lain, dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan tidak hanya berfungsi untuk memprediksi situasi di masa depan, tetapi yang lebih penting, sebagai titik awal tahap perencanaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan di masa depan. Rasio profitabilitas ini digunakan untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan baik dari penjualan, aset, dan modal berdasarkan kriteria tertentu. Menurut Amro dan Asyik (2021), profitabilitas merupakan variabel yang sangat penting. karena profitabilitas menentukan apakah laba suatu perusahaan dibagikan sebagai dividen, ditahan sebagai uang tunai, atau diinvestasikan dengan harapan perusahaan akan menghasilkan keuntungan untuk keuntungan di masa depan (Bahri Syaiful, 2018).

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on Assets (ROA) yang mengukur tingkat pengembalian modal dengan menggunakan seluruh dana (aset) yang dimiliki suatu perusahaan (Bahri Syaiful, 2018). Menurut Ajeng (2023), jika suatu perusahaan ingin bertahan dalam jangka waktu yang lama, maka perlu menghasilkan satu atau lebih laba untuk membiayai seluruh aktivitas operasi perusahaan tersebut. Hal ini diperlukan karena bisnis pada umumnya tidak dapat bertahan tanpa kemampuan menghasilkan keuntungan. Banyak penelitian telah dilakukan untuk menyelidiki dampak profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan tidak konsisten.

Hal ini dengan penelitian Hendri dan Selvilia (2021), dan Lena dan Rafika (2022) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dengan penelitian Dimas dan Aditya (2021) dan Yeni (2019) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbagai temuan ini menunjukkan pentingnya menyelidiki lebih jauh hubungan antara laba atas investasi (ROE) dan nilai pemegang saham.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan diduga mempengaruhi nilai perusahaan, karena perusahaan yang lebih besar cenderung lebih mudah memperoleh modal yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan (Ramdhonah et al., 2019). Menurut Solikin et al. (2018), ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator kekuatan finansial suatu perusahaan dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan pembiayaan di pasar modal. Investor biasanya mempertimbangkan ukuran perusahaan ketika membuat keputusan investasi karena perusahaan besar dapat menunjukkan stabilitas bisnis yang kuat dan kinerja bisnis yang unggul, yang dapat menanamkan kepercayaan pada calon investor. Perusahaan besar umumnya memiliki tata kelola perusahaan yang baik, tidak terlalu terpengaruh oleh fluktuasi ekonomi, dan lebih kompetitif di pasar modal.

Besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan oleh total kekayaan perusahaan tersebut. Total aset suatu perusahaan dapat mewakili besar kecilnya perusahaan. Fauzi dan Aji (2018) menemukan bahwa dalam penelitiannya, ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya aset perusahaan. Semakin besar perusahaan maka semakin mudah bagi manajemen untuk memperoleh sumber pendanaan dari pihak

internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan besar mendorong pertumbuhan ekonomi yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Irawan dan Kusuma (2019) menyatakan tentang mengelompokkan ukuran perusahaan menjadi tiga kelompok yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil menengah dengan jumlah perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin mudah untuk mengumpulkan dana. Perusahaan besar biasanya menghadapi banyak risiko. Hal ini melatih perusahaan besar untuk merespon situasi ini dan memungkinkan perusahaan mengembangkan rencana dan strategi untuk menghadapi setiap risiko. Perusahaan besar biasanya memiliki peluang lebih besar dalam menarik investor dan mengajak mereka berinvestasi pada perusahaannya karena perusahaan tersebut mempunyai masa depan yang kuat. Hal ini memudahkan perusahaan menerima dana dari investor. Banyak penelitian telah dilakukan untuk menyelidiki dampak ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan tidak konsisten. Hasil penelitian Nurur (2022), Vivian dkk. (2022), Dimas dan Aditya (2021), Anita dkk. (2021) dan Ferdi dan Farida (2022) menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Daud dkk. (2022) dan Shindi (2021) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penjelasan latar belakang masalah dan fenomena yang dijelaskan di atas serta hasil penelitian sebelumnya berdasarkan hasil yang menggambarkan latar belakang permasalahan dan fenomena di atas serta hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang berbeda dan tidak signifikan.

Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

2. Untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
3. Untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023
4. Untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai nilai perusahaan pada manufaktur. Dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama kajian akuntansi keuangan mengenai nilai perusahaan. Sebagai bahan referensi perpustakaan yang dapat digunakan masyarakat dalam menyusun laporan tugas akhir. Menambah wawasan dan pengetahuan yang luas tentang peningkatan nilai perusahaan melalui ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian akan membahas mengenai nilai perusahaan, yang bisa digunakan oleh investor sebagai referensi dan dapat mempermudah investor dalam memilih perusahaan dilihat dari sisi nilai perusahaannya,

karena nilai perusahaan berpengaruh penting terhadap kinerja dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena mencerminkan suatu kinerja perusahaan dan dapat merubah pandangan investor terhadap perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memaksimalkan hasil dari nilai perusahaannya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Bursa Efek Indonesia dalam mencapai nilai perusahaan yang baik, sehingga dapat tercapainya tujuan secara menyeluruh dan optimal bagi perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen dan akuntansi tentang peningkatan nilai perusahaan melalui struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dapat memberikan kesempatan untuk lebih mengetahui tentang dunia akuntansi di perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan akan menjadi sarana yang berguna untuk menyebarkan pengetahuan dan wawasan penulis serta pengetahuannya di bidang akuntansi keuangan. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan berpikir dan menambah wawasan terkait penerapan teori-teori yang telah dipelajari sebelumnya dalam proses pembelajaran.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Teori Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973 dan pada intinya bertujuan untuk mengurangi ketidak seimbangan informasi antara dua kelompok. Perusahaan biasanya mengeluarkan sinyal untuk menjembatani perbedaan informasi antara manajemen dan pemegang saham, yang memungkinkan mereka untuk menyampaikan citra, niat, perilaku, dan kinerja dari perusahaan tersebut, ini dikenal sebagai Teori Sinyal. Teori ini berhubungan dengan cara perusahaan harus menyampaikan informasi kepada pemegang saham dan pasar. Teori ini mengasumsikan bahwa perusahaan memiliki informasi yang lebih baik (pengirim) dapat memilih apa dan bagaimana informasi itu disampaikan, serta bagaimana pihak yang menerima informasi (penerima) dapat menentukan cara menafsirkan informasi tersebut. Informasi yang disampaikan biasanya berupa laporan keuangan yang memberikan sinyal kepada pihak luar perusahaan atau investor.

Agar investor tertarik membeli saham perusahaan, perusahaan harus menyajikan laporan keuangan yang jelas, komprehensif, akurat, dan relevan. Perusahaan dengan sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk) pada laporan keuangannya akan ditafsirkan oleh investor dan dapat berpengaruh pada kenaikan atau penurunan volume perdagangan saham. Dari penjelasan diatas, tujuan teori sinyal adalah untuk memperkecil atau mengurangi ketidaksesuaian informasi antara pihak internal yang memberikan informasi dan pihak eksternal yang menerima informasi. Investor dapat menganalisis kinerja dan situasi

perusahaan melalui laporan keuangan, yang membantu mereka dalam menentukan keputusan investasi terkait dengan penanaman modal mereka di perusahaan tersebut.

Dasar dari teori sinyal adalah bahwa manajer dan pemegang saham tidak memiliki akses terhadap informasi perusahaan yang serupa, atau terdapatnya ketidaksesuaian informasi. Ada informasi tertentu yang hanya diketahui oleh manajer, sementara pemegang saham tidak mengetahuinya (Wongso, 2012). Teori sinyal menjelaskan bagaimana manajer menyampaikan sinyal kepada investor untuk mengurangi ketidaksesuaian informasi melalui laporan keuangan.

Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa teori sinyal dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Teori ini menyajikan informasi mengenai keadaan perusahaan melalui laporan keuangan untuk memperjelas perbedaan informasi. Ketika struktur modal perusahaan mengandung beban utang yang tinggi, investor dapat menilai kondisi perusahaan tersebut, sehingga mereka dapat mengambil keputusan mengenai apakah akan berinvestasi di perusahaan itu atau tidak, berdasarkan preferensi mereka terhadap imbal hasil dan risiko yang mungkin dihadapi pemegang saham tercapai.

2.1.2 Nilai Perusahaan

1. Pengertian Nilai Perusahaan

Banyaknya jumlah perusahaan dalam industri serta kondisi perekonomian saat ini menyebabkan ketatnya persaingan antar perusahaan manufaktur. Persaingan dalam *industri* manufaktur membuat setiap perusahaan harus semakin meningkatnya kinerjanya untuk mencapai tujuannya. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kekayaan pemilik atau pemegang saham melalui nilai

perusahaan. Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar terhadap keseluruhan perusahaan, karena dengan angka, nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kekayaan pemegang saham juga tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan dapat mendorong investor untuk menanamkan modalnya.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan atau kekayaan khususnya bagi para pemegang sahamnya, yang mewujudkan dalam upaya meningkatkan atau memaksimalkan nilai pasar dari harga saham perusahaan. Tujuan ini bersifat luas, karena dalam pelaksanaannya tujuan ini selalu dipengaruhi oleh keputusan-keputusan di bidang keuangan (Tika, 2012: 124).

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai suatu perusahaan yang dibentuk oleh indikator pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang investasi. Belanja modal memberikan manajer sinyal investasi positif mengenai pertumbuhan perusahaan di masa depan, sehingga indikator nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi juga meningkatkan nilai perusahaan

Nilai perusahaan menurut Sudana (2011, hal. 8) adalah nilai sekarang dari pendapatan atau arus kas yang diharapkan dapat dihasilkan di masa depan. Nilai sekarang diperoleh dari pendapatan atau kas perusahaan, dengan harapan agar nilai sekarang dapat dipertahankan di masa yang akan datang, sehingga perusahaan mempunyai nilai perusahaan yang baik dan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan tertutup tidak dapat menggunakan harga saham sebagai ukuran perusahaan. Namun, perusahaan masih dapat membayar manajernya dengan saham tersebut tidak dinilai pada pasar keuangan. Menurut Jogiyanto (2009, hal. 121) menyatakan bahwa ada tiga jenis penilaian

saham yaitu, nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsic. Nilai buku adalah nilai saham menurut buku emiten. Nilai pasar adalah nilai buku saham di pasar saham, sama seperti nilai intrinsic adalah nilai sebenarnya dari saham tersebut. Investor perlu mengetahui dan memahami ketiga nilai tersebut sebagai informasi penting dalam mengambil keputusan investasi saham, karena dapat membantu investor mengetahui pertumbuhan saham.

2. Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan

Dalam arti luas, nilai perusahaan merupakan alat ukur yang digunakan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sasaran. Pada kasus ini perusahaan harus mempunyai tujuan dan manfaat yang baik agar perusahaan dapat diperhatikan oleh investor. Menurut Hery (2016, hal.1), menyatakan bahwa tujuan kegiatan usaha adalah untuk memaksimalkan keuntungan. Selain itu, terdapat juga jenis perusahaan yang kegiatan usahanya berfokus pada pelayanan maksimal.

Menurut Kasmir (2010, hal. 10), menyatakan bahwa tujuan memaksimalkan nilai saham perusahaan akan membawa manfaat yang baik bagi pemegang saham. Artinya, pemegang saham secara otomatis menjadi lebih kaya seiring dengan meningkatkan nilai saham. Namun jika nilai saham turun maka merugikan pemegang saham dan kehilangan keuntungan serta nilai sahamnya. Kesejahteraan pemegang saham adalah tujuan pembiayaan perusahaan dan hal ini tidak menutup kemungkinan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Karena nilai perusahaan yang tinggi menjamin kemakmuran bagi perusahaan dan investor.

3. Jenis-jenis Nilai Perusahaan.

Menurut Yulius dan Tarigan (2007, hal. 3) mengatakan bahwa terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan, yaitu:

1. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.

2. Nilai Pasar

Nilai pasar sering disebutkan kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual pada pasar saham.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam arti nilai intrinsik bukan sekedar harga sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai suatu badan usaha yang mampu menghasilkan keuntungan di masa depan.

4. Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung berdasarkan konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.

5. Nilai Likuidasi.

Nilai likuidasi adalah nilai penjualan seluruh kekayaan perseroan setelah kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan cara yang sama seperti nilai buku, yaitu H . Berdasarkan perhitungan laba rugi yang dibuat pada saat suatu perseroan dilikuidasi. Nilai perusahaan merupakan gambaran umum tentang aspek internal perusahaan dan menjadi alat ukur utama bagi

calon pemegang saham atau investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan.

A. Rasio P/E (rasio harga pendapatan).

Menurut Sofyan (2010, hal. 311), rasio ini menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar dengan harga awal yang ditawarkan, tentang penghasilan yang diterima. Rasio P/E yang tinggi menunjukkan bahwa ekspektasi investor terhadap kesuksesan perusahaan di masa depan cukup tinggi.

B. PBV (Nilai Buku Harga)

Menurut Susanti (2010, hal. 35) mengatakan bahwa rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan seiring dengan pertumbuhan perusahaan. Hubungan antara harga saham dan nilai buku merupakan perbandingan antara harga suatu saham dengan nilai buku per saham.

6. Q Tobin

Q Tobin adalah perbandingan antara nilai pasar aset perusahaan yang diukur dengan nilai pasar jumlah saham beredar dan utang, dengan biaya penggantian aset perusahaan.

2.1.3 Struktur Modal

A. Pengertian Struktur Modal

Modal merupakan salah satu unsur penting untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan usaha, selain sumber daya manusia, mesin, bahan, dan metode. Keputusan penentuan modal suatu perusahaan tergantung pada sumber dana internal dan eksternal perusahaan, yang pada umumnya terstruktur dalam

struktur modal perusahaan. Struktur modal merupakan faktor penting untuk dipertimbangkan ketika mengambil keputusan mengenai pengeluaran perusahaan. Struktur modal tercermin dalam utang dan ekuitas saham. Struktur modal merupakan pertimbangan antara pengguna modal hutang jangka pendek, utang jangka panjang dan ekuitas terdiri dari: saham preferen dan saham biasa.

Sudana (2011, hal. 143) berpendapat bahwa struktur modal berkaitan dengan pengeluaran jangka panjang suatu perusahaan, diukur dengan membandingkan hutang jangka panjang dengan ekuitas. Tujuan perusahaan untuk mengoptimalkan pembiayaan struktur modal adalah untuk meningkatkan pendapatan dan kekayaan pemegang saham. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah pertimbangan antara pengguna modal hutang yang berupa surat berharga yang bersifat pendapatan tetap dan berjangka pendek. Hutang jangka panjang, hutang jangka pendek, dan ekuitas yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Sumber pembiayaan perseroan tercermin dari modal asing dan ekuitas yang diukur dengan DER (*Debt To Equity Ratio*).

Menurut Sundjaja (2009, hal. 240). Ekuitas mewakili dana jangka panjang pada perusahaan mencakup seluruh bagian sisi kanan neraca perusahaan kecuali hutang. Ada berbagai jenis modal yang dapat diperoleh perusahaan, termasuk: hutang dan ekuitas. Modal pinjaman yaitu bagian dari total pinjaman jangka panjang yang diambil perusahaan. Dalam konteks lebih spesifik mengenai modal hutang, karena berbagai jenis modal jangka panjang mempunyai risiko yang sangat rendah, maka perlu disediakan dana yang secara umum diharapkan mempunyai tingkat pengembalian yang relatif rendah.

Pembayaran ekuitas tidak harus dilakukan pada titik tertentu di masa depan, karena ekuitas adalah dana jangka panjang pengusaha dan diharapkan tetap berada di perusahaan tanpa batas waktu, seperti halnya saham biasa dan laba yang tidak dibagikan.

B. Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal

Banyak aspek yang dapat mempengaruhi struktur modal pada suatu perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011, hal. 188) mengatakan bahwa yang mempengaruhi struktur modal, stabilitas penjualan, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan. Adapun faktor yang mempengaruhi struktur modal dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Stabilitas kredit
2. Struktur asset
3. Perusahaan operasional.
4. Tingkat pertumbuhan
5. Profitabilitas
6. Pajak
7. Pengendalian
8. Fleksibilitas Keuangan
9. Mengukur Struktur Modal

Menurut Sutrisno (2012, hal. 217) rasio leverage menunjukkan seberapa besar kebutuhan keuangan perusahaan yang bersumber dari hutang.

Rasio *leverage* terdiri dari:

A. *Debt to Assets* (DAR)

Debt to Assets (DAR) digunakan untuk mengukur persentase dana atau modal yang diberikan oleh kreditur.

B. *Long Term debt to Asset Ratio* (LDAR)

Rasio LDAR mengukur jumlah hutang jangka panjang digunakan untuk investasi di sektor aset.

C. *Debt to Equity Ratio* (DER).

Rasio DER yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dalam pembiayaan berbasis ekuitas.

D. *Long Term debt to Equity Ratio* (LDER)

Radio LDER menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dan jumlah ekuitas yang diberi oleh perusahaan.

2.1.4 Pertumbuhan Perusahaan

A. Pengertian Perusahaan

Pertumbuhan bisnis dinyatakan dengan pertumbuhan total aset, dan pertumbuhan aset masa lalu mewakili profitabilitas dan pertumbuhan total aset, dan pertumbuhan aset masa lalu mewakili profitabilitas dan pertumbuhan di masa depan. Pertumbuhan aset merupakan bertambahnya aset suatu perusahaan yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Kusumajaya (2011) mengemukakan bahwa pertumbuhan total aset bertambahnya atau berkurangnya total aset suatu perusahaan. Aset perusahaan adalah aset yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha perusahaan yang diyakini dapat meningkatkan kinerja bisnis, meningkatkan

kepercayaan, dan memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal dan pemangku kepentingan di dalam perusahaan.

Menurut Sardiman dkk. (2020), ialah pertumbuhan mempunyai manfaat bagi investor, oleh karena itu, pertumbuhan bisnis menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Perusahaan dengan potensi tingkat perusahaan yang tinggi cenderung menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, *leverage* memiliki hubungan negatif dengan tingkat pertumbuhan maka semakin rendah rasio hutang terhadap ekuitas dengan asumsi variabel lain tetap, dan sebaliknya, semakin rendah tingkat pertumbuhan perusahaan, maka semakin rendah peluang untuk menghasilkan pendapatan. Harga saham akan rendah dan profitabilitas juga akan rendah atau menurun.

Salah satu unsur yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan adalah perkembangannya. Pertumbuhan adalah sejauh mana suatu perusahaan cocok dengan sistem perekonomian industri. Pertumbuhan adalah pilihan bisnis yang seringkali lebih menarik daripada kelangsungan hidup. Pengembangan suatu perusahaan pada hakikatnya merupakan hasil dari keputusan investasi. Jika manajemen dapat mengambil keputusan yang tepat, maka aset yang dikelola akan menyebabkan hasil kinerja menjadi maksimal.

Metrik yang digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan suatu perusahaan adalah pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba per saham, dan pertumbuhan dividen per saham. Dalam penelitian ini pertumbuhan suatu perusahaan diukur dengan rasio perubahan aset untuk

membandingkan kenaikan atau penurunan total aset yang dimiliki perusahaan. Paradigma aset sebagai indikator perkembangan bisnis banyak digunakan.

2.1.5 Profitabilitas

1). Pengertian Profitabilitas

Tujuan akhir perusahaan adalah mencapai keuntungan sebesar-besarnya. Melalui berbagai kegiatan seperti peningkatan kualitas produk dan investasi baru, laba yang maksimal dapat memberikan kontribusi positif bagi perusahaan dalam berbagai aktivitas seperti peningkatan mutu produk dan melakukan investasi baru. Bahkan bisa meningkatkan kesejahteraan pemegang modal dan keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan diasumsikan akan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan, artinya tingkat keuntungan yang diharapkan akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Sudana (2019, hal.22) mengemukakan pengertian profitabilitas dapat diungkapkan adalah sebagai rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui penggunaan sumber daya perusahaan seperti aset, modal, atau penjualan perusahaan. Rasio ini juga menentukan tingkat efisiensi manajemen suatu perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan keuntungan yang diraih dari penjualan dan *capital gain*. Faktanya, indikator ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Investor berinvestasi pada saham perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang terdiri dari keuntungan dan *capital gain*. Semakin besar kemampuan menghasilkan keuntungan maka semakin tinggi pula *return* yang diharapkan oleh investor

sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas dapat digunakan sebagai alat analisis bagi investor atau pemegang saham, dimana profitabilitas perusahaan dapat diperhatikan dengan keuntungan sebenarnya diterima dalam bentuk dividen. Perusahaan harus senantiasa dalam keadaan menguntungkan. Namun sebaliknya, perusahaan akan sulit untuk menarik modal dari luar. Faktor yang mempengaruhi profitabilitas dalam meningkatkan profitabilitas, tentunya ada hal yang mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang diinginkan. Adapun faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu:

1. Leverage Operasional

Leverage Operasional mengacu pada biaya operasional tetap yang terkait dengan produksi barang atau jasa. *Leverage* operasional selalu ada jika perusahaan memiliki biaya operasional tetap berapapun ukurannya.

2. Leverage Keuangan

Leverage keuangan menyiratkan adanya biaya keuangan tetap, khususnya bunga hutang. *Leverage* keuangan dicapai berdasarkan pilihan sendiri. *Leverage* keuangan digunakan dengan harapan dapat meningkatkan keuntungan pemegang saham biasa. *Leverage* keuangan merupakan tahap kedua dari proses peningkatan laba yang terdiri dari dua fase.

2). Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Berbagai jenis rasio profitabilitas dapat digunakan tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Semua jenis rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu

atau lebih periode waktu tertentu. Menurut Sudana (2018, hal. 22) ada beberapa jenis indikator profitabilitas sebagai berikut:

1. *Profit Margin Ratio (profit margin on sales)*

Rasio kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan penjualan yang menghasilkan keuntungan penjualan umumnya disebut sebagai *Profit margin ratio*. Jika rasio ini semakin tinggi, maka dapat dikatakan perusahaan menjalankan usahanya secara efisien.

Margin laba kotor menunjukkan laba yang *relatif* terhadap perusahaan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan, Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, dan pemasaran dalam menghasilkan keuntungan.

Margin laba bersih merupakan mengukur laba dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan penjualan bersih perusahaan.

2. *Hasil pengembalian atas aset atau Return on Assets (ROA)*

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari seluruh *aset* yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh sumber daya perusahaan.

Semakin tinggi ROA, maka akan semakin efisiensi pengguna aset sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

3. Hasil Pengembalian atas Ekuitas atau Return on Equity (ROE)

Hasil Pengembalian Ekuitas atas (*Return on Equity/ROE*) atau ekuitas modal sendiri merupakan rasio yang mengukur keuntungan yang dihasilkan suatu perusahaan dari kekayaan bersih. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik efisiensi modal perusahaan.

4. Basic Earning Power

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dari seluruh aset perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan seluruh investasi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif dan efisien dalam pengkonversi seluruh aset yang dimiliki perusahaan menjadi laba sebelum bunga dan pajak.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Menurut Putra (2021), ukuran, nilai penjualan, nilai total aset, atau kapitalisasi pasar ini semuanya dapat digunakan untuk menentukan ukuran akuntansi suatu perusahaan. Untuk ukuran yang umum digunakan, seperti nilai logaritmik aset suatu perusahaan (*Total Assets*). Nilai total aset, total nilai penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah karyawan, dan faktor lainnya dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan. Total aset suatu perusahaan pada akhir tahun dapat digunakan untuk menentukan besar kecilnya usaha. Menurut Krisnando dan Novitasari, (2021) Besar kecilnya suatu perusahaan berfungsi sebagai ukuran kekayaan, aset, dan properti yang dimilikinya.

Semakin besar kekayaan maka semakin besar pula jumlah orang yang akan berinvestasi secara efektif agar berhasil menghasilkan produk perusahaan. Dalam teori sinyal, skala perusahaan yang lebih besar juga akan membawa nilai perusahaan yang lebih tinggi. Memang benar, perusahaan besar cenderung mendapatkan keuntungan dari kondisi yang stabil. Investor memiliki pandangan yang luas terhadap perusahaan besar (Wulandari & Ardana, 2018).

Perusahaan yang lebih besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang lebih tinggi, nilai buku yang lebih tinggi, dan margin keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Total aset yang dapat digunakan perusahaan untuk menentukan ukurannya; Semakin besar total aset maka semakin besar pula perusahaan tersebut. Menurut peneliti, besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total aktiva perusahaan, kapitalisasi perusahaan dan nilai penjualan perusahaan dan pada akhirnya akan menghasilkan kapitalisasi yang signifikan dan keuntungan yang tinggi. Pada total aset terlihat ukuran perusahaan sebesar. Besar kecilnya perusahaan diukur dengan jumlah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat digunakan untuk produksi dan kegiatan usaha perusahaan tersebut.

Jika perusahaan mempunyai total aset yang besar maka manajemen akan lebih leluasa dalam menggunakan aset perusahaan. Dari sudut pandang manajemen, kemudahan kendali atas bisnis meningkatkan nilai bisnis (Suharli, 2006). Sudarsi (2002) menjelaskan bahwa penentuan besar kecilnya suatu usaha dilakukan dengan menggunakan *logaritma natural total aset*. Perusahaan besar lebih menarik dibandingkan perusahaan kecil. Sehingga pertumbuhan perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan

yang tumbuh cepat juga menikmati keuntungan dari citra positif yang diperoleh, akan tetapi perusahaan harus ekstra hati-hati, karena kesuksesan yang diperoleh menyebabkan perusahaan menjadi rentan terhadap adanya isu negatif.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya.

Hendri (2021) dengan penelitian ini yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2019–2021. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis regresi linier berganda. Sampel: 196. Metode purposive sampling. Profitabilitas dan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Vivian, ddk (2022) dengan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, leverage profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Pendekatan kuantitatif adalah metode berbasis positivisme yang digunakan untuk mempelajari populasi dan sampel tertentu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu didapatkan sebanyak 63 sampel. Populasi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah semua perusahaan consumers good yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 yang sebanyak 24 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Terdapat pengaruh positif yang signifikan pada leverage terhadap nilai perusahaan. Terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Secara serempak likuiditas, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Subandi, dkk (2022), dengan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, terutama pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan perusahaan manufaktur pada sektor barang konsumen primer. Jenis penelitian ini yang digunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan yang bersumber dari data sekunder. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu didapatkan berjumlah 124 sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis linear berganda dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian ini penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal dan ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Ananda, ddk (2022), dengan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengukuran masing-masing variabel yaitu variabel struktur modal yang diukur menggunakan proksi Debt to Equity Ratio (DER), profitabilitas diukur menggunakan proksi Return on Asset (ROA) dan ukuran perusahaan diukur menggunakan Size. Jenis penelitian ini yang digunakan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia. Populasi yang dapat diperoleh data penelitian sebanyak 29 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan unit analisis yang dimiliki sebanyak 87 perusahaan yang telah lolos dari kriteria yang telah ditentukan. Hasil penelitian ini menghasilkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Lena, dkk (2022), dengan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan pada lima perusahaan

dengan pengamatan selama dua tahun dengan menggunakan data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode regresi data panel untuk menganalisis data menggunakan reviews model yang baik, hasil regresi perlu pengujian asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Profitabilitas (ROE) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Rasio aktivitas (TATO) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Rasio solvabilitas (DAR) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Rasio likuiditas (CR) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Profitabilitas, solvabilitas, likuiditas tidak mampu sebagai variabel kontrol terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan mampu sebagai variabel kontrol Aktivitas terhadap nilai perusahaan.

Hendra (2022), dengan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, berdasarkan teknik tersebut didapatkan sebanyak 45 sampel dari jumlah 47 perusahaan

perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang berarti tinggi atau rendahnya CR dalam perusahaan menunjukkan bagaimana kondisi internal suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal tersebut tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Solvabilitas yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti semakin besar DER ini menyebabkan prioritas perusahaan terhadap hutangnya semakin tinggi yang mengakibatkan rendahnya nilai perusahaan. Profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti semakin tinggi ROA perusahaan maka semakin besar tingkat keuntungan perusahaan yang dihasilkan dari aset perusahaan sehingga dapat menentukan nilai perusahaan yang tinggi.

Ninis, ddk (2022), dengan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan

sehingga diperoleh hasil 61 sampel data perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Alfian, ddk (2022) dengan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (Return on Assets), likuiditas (Current Ratio), ukuran perusahaan (Size) dan struktur modal (Debt to Equity Ratio) terhadap nilai perusahaan (Price to Value Book) dalam perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini yang digunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif. Pengambilan sampel dalam penelitian terdiri dari 71 perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022, dengan jumlah perusahaan sebanyak 21 yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dan sebanyak 63 laporan perusahaan yang digunakan. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda melalui perangkat lunak SPSS. Hasil analisis uji statistik menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sektor Energi, likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sektor Energi, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor Energi, yang artinya perusahaan besar atau kecil tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, yang

terakhir struktur modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sektor Energi.

Anik (2022), dengan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan properti dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 yakni sebanyak 48 unit perusahaan. Sampel penelitian dipilih dengan metode purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan jumlah sampel yaitu 16 unit perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dita, ddk (2021), dengan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan profitabilitas pada nilai perusahaan dalam bisnis property and real estate yang tercatat pada BEI. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan dalam bisnis property dan real estate yang tercatat pada BEI. Pada profitabilitas diukur memakai Return On Assets, likuiditas diukur memakai Current Ratio, sementara nilai perusahaan diukur memakai Tobin's' Q. Jenis penelitian ini pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini

pada bisnis properti dan real estate yang dicatatkan di BEI periode 2021-2022 dengan jumlah 85 populasi. Jumlah sampel pada penelitian ini memakai metode purposive sampling, hingga didapat 24 sampel. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan memakai instrumen bantu analisis seperti SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam bisnis property dan real estate yang tercatat pada BEI periode 2020-2022.

Persamaan penelitian ini dengan tahun sebelumnya menggunakan variabel struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel lain yang digunakan yaitu kebijakan dividen, leverage, likuiditas, solvabilitas, struktur kepemilikan, karakteristik perusahaan, keputusan investasi.

